

Sertifikat

Diberikan Kepada:

ISTI RAHAYU

Sebagai

PEMAKALAH

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XXI

“Peran Akuntan Pendidik dengan Semangat *Ruhui Rahayu*
Memacu Pembangunan Ekosistem Indonesia yang Berkelanjutan”

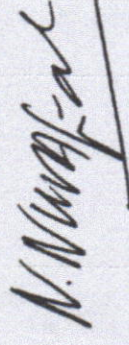
Diselenggarakan Oleh

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik
Bekerjasama dengan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
Pada Tanggal 5-7 September 2018

Dengan nilai 18 SKP

Samarinda, 7 September 2018



Prof. Dr. Nunuy Nur Afiah, S.E., M.Si., Ak., CA
Ketua IAI KAPd Periode 2016-2018

Pararel Sesi 1 : 08.30-09.30, Rabu 5 September 2018
SNA XXI SAMARINDA

Sesi 1.1

Ruang 2 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-005	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi	Ni Putu Mery Astari, I.D.A.M. Manik Sastru, Luh Kade Dabrinu, Komang Adi Kurniawan Saputra	Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa
AKMK-009	ANALISIS ANTESEDEN DAN KONSEKUEN PARTISIPASI ANGGARAN	Rahmad Santoso Subur, Mahmud	PT Kereta Api Indonesia (Tbk), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
AKMK-014	PENGARUH E-COMMERCE, LITERASI KEUANGAN, DAN KECAKAPAN UMKM TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN TAHU	Antony Asliadi, Elada Herwiyanti, Rini Widianingsih	Unsoed, Unsoed, Unsoed

Sesi 1.2

Ruang 3 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-026	Pengaruh Kompleksitas Tugas Dinamis terhadap Kinerja: Peran Skema Insentif Turnamen Hibrida Sebagai Variabel Pemoderasi	Agni Astungkara, Supriyadi	Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa, Universitas Warmadewa
AKMK-027	Analisis Keefektifan Jalur Pelaporan pada Kondisi Retaliasi dalam Mendorong Whistleblowing (Pendekatan Eksperimen)	Kharisma Lady, Herlina Rahmawati Dewi	PT Kereta Api Indonesia (Tbk), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
AKMK-031	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle	Fauziah Aidafitri, Indayani, Gita Justisa	Unsoed, Unsoed, Unsoed

Sesi 1.3

Ruang 4 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-041	Informasi Asimetri, Status Manajemen, Dan Manajemen Laba: Peran Orientasi Etik (Pengujian Teori Perilaku Pro-sosial)	Priyastiwu, Sriwidharmanely, Krisnhoer Rachmi Fitrijati	STIE Widya Wihaha, Universitas Bengkulu, Universitas Jendral Soedirman
AKMK-047	Kecenderungan Menciptakan Budgetary Slack di Lingkungan Abusive Supervision: Peran Moderasi Penalaran Moral	Lufi Yuwana Mursita, Ertambang Nahartyo	Universitas Gajah Mada, Universitas Gajah Mada
AKMK-049	Peran Insentif, Hubungan Emosional, dan Keadilan Organisasi dalam Mengefektifkan Whistleblowing System: Pendekatan Eksperimen	Dwi Marlina Wijayanti, Fachmi Pachlevi Yandra	UIN Sunan Kalijaga, STIE YKPN Yogyakarta

Sesi 1.4

Ruang 5 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-055	PLS-PATH MODELING ASPEK KEPEMIMPINAN DALAM PRAKTEK MANAJEMEN MUTU TERPADU DEMI PENCAPAIAN KINERJA KUALITAS YANG UNGGUL	F.X. KURNIAWAN TJAKRAWALA, NURAINUN BANGUN	PRODI PPAK - FE UNIVERSITAS TARUMANAGARA, PRODI AKT-S1_FE UNIVERSITAS TARUMANAGARA
AKMK-064	Pengujian Faktor individual, Situasional, Organisasional, dan Demografi terhadap intensi Whistleblowing: Konfirmasi Teori Prososial	Adinda Putri Ismayunda, Badingatus Solikhah, Agung Yulianto	Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang
AKMK-066	PENGARUH KETERSEDIAAN INFORMASI PUBLIK DAN MONITORING CONTROL TERHADAP HUBUNGANANTARA SELF EFFICACY DAN ESCALATION OF COMMITMENT	maulita	Politeknik Negeri Samarinda

Sesi 1.5

Ruang 6 (Kualitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-001	GREEN ACCOUNTING; UPAYA MENCEGAH PENCEMARAN LINGKUNGAN DALAM MENUNJANG KEBERLANGSUNGAN USAHA	M. Wahyuddin Abdullah, Hardianti	UIN Alauddin Makassar, UIN Alauddin Makassar
AKMK-013	Pemetaan Hasil Penelitian Akuntansi Manajemen di Indonesia	Ratnaningrum, Lyna Latifah, Suyanto, Y. Anni Aryani, Doddy Setiawan	STIE Trianandra Kartasura/ PDIE Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Semarang/ PDIE Universitas Sebelas Maret, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/ PDIE Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret
AKMK-011	Balanced Scorecard: Is It Beneficial Enough? A Literature Review	Ratnaningrum, Y. Anni Aryani, Doddy Setiawan	STIE Trianandra Kartasura/ PDE Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Sesi 1.6

Ruang 7 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKMK-057	ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE DISCLOSURES AND FIRM RISK	Fitri Anita Arintonang, Puji Harto	Diponegoro University, Diponegoro University
AKMK-036	Analisis Komparasi Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia, Thailand, Australia dan India	Lusy Imawati, Agung Nur Probohudono	
AKMK-038	PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, KEADILAN PERPAJAKAN, RELIGIUSITAS, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI	Darari Raihan, Ataina Hidayati	Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gajah Mada

Sesi 1.7

Ruang 8 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
ASPAM-003	PENGARUH AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA:STUDI PADA SEKOLAH DASAR	SOPHIA MOLINDA KAKISINA, Indra bastian	STIE PEMBNAS, Universitas Gajah Mada
ASPAM-005	PERUBAHAN ANGGARAN, PARTISIPASI ANGGARAN, DAN GAYA KEPEMIMPINAN PADA PEMERINTAH DAERAH Bukti Empiris dari Perspektif Goal-Setting pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Aceh	Afrah Junita, Syukriy Abdullah	Universitas Samudra, FEB Unsyiah
PPJK-018	Determinan Faktor-Faktor Penggunaan E-Filing Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Dosen PTS di Banjarmasin)	Saihful Anuar Syahdan, H. Safriansyah, Hj. Antung Noor Asiah	STIE Indonesia Banjarmasin, STIE Indonesia Banjarmasin, STIE Indonesia Banjarmasin

Sesi 6.7

Ruang 8 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKPM-081	Kemampuan Prediktif Laba Agregat dan Komponennya terhadap Pertumbuhan PDB Masa Depan: Suatu Komparasi dalam Setting Internasional	Sari Atmni, Sumiyana	Universitas Brawijaya, Universitas Gadjah Mada
AKPM-086	Pengaruh Grup Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Oleh Kualitas Audit Dan Komite Audit	Pratana Puspa Madiastuty, Siti Munhatay, Eddy Suranta, Rika Lidyah	Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu, UIN Raden Fatah Palembang
AKPM-093	Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Pembayaran Dividen di Indonesia	Eldinar Isty Fauziah, Agung Nur Probohudono	Universitas Sebelas Maret, Universitas Sebelas Maret

Sesi 6.8

Ruang 8 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKPM-100	DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI	Wahidahwati	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
AKPM-103	Pengaruh Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, dan Leverage terhadap Manajemen Laba	Franky Afrizal	Universitas Riau
AKPM-109	Pengaruh Mandatory Disclosure dan Voluntary Disclosure Terhadap Analysts Forecast dan Asimetri Informasi Serta Implikasinya Pada Cost of Capital	Novita Indrawati, Ilya Avlanti, Poppy Sofia, Nanny Dewi	Universitas Riau, Universitas Padjadjaran, Universitas Padjadjaran, Universitas Padjadjaran

Sesi 6.9

Ruang 10 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKPM-114	Pengaruh Recursive Simultan antara Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pelaporan Pajak: Analisis Dampaknya Pada Daya Informatif Laba	Intan Kurnia Suharti, Dianwicaksh Arieltara	Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
AKPM-135	Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)	ATIKA NURFAUZIA, Yuni Nustini	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, Universitas Islam Indonesia
AKPM-138	Faktor Determinan Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Alan Fauzi, Marfuah	Prodi Akuntansi FE UII Yogyakarta, Prodi Akuntansi FE UII Yogyakarta

Sesi 6.10

Ruang 11 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKPM-142	Penerapan GCG pada kondisi Financial Distress di ASEAN	Kisno, Istianingsih	Universitas Pamulang, Indonesia Banking School
AKPM-145	PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	Ivanna Glory Lalsmono, Lodovicus Lasdi	Unika Widya Mandala Surabaya, Unika Widya Mandala Surabaya
AKPM-147	PENGARUH KOINTEGRASI PASAR MODAL ASEAN, PASAR MODAL ASIA TIMUR, SUKU BUNGA THE FED DAN BI RATE TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI-MENJUAL SAHAM INVESTOR DOMESTIK DAN ASING DI INDONESIA	Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, Yusni Warastuti	FEB Unika Soegijapranata Semarang, FEB FEB Unika Soegijapranata

Sesi 6.11

Ruang 12 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	AFLIASI	PENULIS
AKPM-029	PENURUNAN NILAI ASET JANGKA PANJANG DAN PREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN	Ardimas Rahmadyo, Agung Julianto	Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro
AKPM-058	Determinan Revaluasi Aset Tetap dan Reaksi Pasar	Rafid Darajat, Isti Rahayu	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia
AKPM-074	ANALISIS PILIHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI NILAI WAJAR ASET TETAP	Ratni Suprapti, Soegeng Soetedjo	Universitas Airiangga
AKPM-116	Earnings Quality under Adopted Accounting Standards and Good Corporate Governance	Rijadh Djatu Winardi, Arizona Mustikarini, Singgh Wijayana	Departemen Akuntansi FEB UGM, Departemen Akuntansi FEB UGM, Departemen Akuntansi FEB UGM

Determinan Revaluasi Aset Tetap dan Reaksi Pasar

Full Paper

Rafiud Darajad¹
Universitas Islam Indonesia

Isti Rahayu²
Universitas Islam Indonesia
Email:isti_rahayu@uii.ac.id

Abstract

Indonesia as a developing country that is part of the world economic growth has responded to recent changes in financial reporting system by IFRS convergence (International Financial Reporting Standards). IFRS Convergence cause IAI (Indonesian Institute of Chartered Accountants) issued PSAK 16: Fixed assets since the IFRS convergence process in 2012, as a guide for entities that want to do a revaluation of assets in Indonesia. The changes that occurred after the IFRS convergence is a company may choose to use historical cost model or revaluation model in fixed assets measurement.

This study aims to determine the effect of operating cash flow, leverage, firm size, and fixed asset intensity on fixed asset revaluation, and the effect of fixed assets revaluation against market reaction in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The sample in this research is taken by using purposive sampling method of 120 companies. The data used are secondary data in the form of company's financial statements analyzed using logistic regression and simple linear regression. The results of this study indicate that firm size and fixed asset intensity have a significant positive effect on fixed asset revaluation, while operating cash flow and leverage have no effect on fixed asset revaluation. And fixed asset revaluation has no effect on the market reaction

Keywords: *fixed assets revaluation, market reaction*

1. Pendahuluan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) pada tahun 2012, sebagai panduan bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset di Indonesia (IAI 2015). Konvergensi IFRS menyebabkan terjadinya perubahan pada PSAK 16, diantaranya adalah perbedaan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelum dikeluarkannya PSAK 16 tahun 2012, aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah konvergensi IFRS, perusahaan dapat memilih menggunakan metode biaya historis atau metode revaluasi. Hal tersebut merupakan perubahan yang cukup besar dalam hal pengukuran aset tetap karena selama ini metode revaluasi belum bisa diterapkan di Indonesia dan hanya dilakukan apabila pemerintah mengizinkan ketentuan tersebut.

Kebijakan perhitungan aset tetap dengan menggunakan metode revaluasi didukung oleh pemerintah lewat kebijakan ekonomi jilid V pemerintahan Jokowi-JK, dengan diterbitkannya PMK 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan. Peraturan ini memberikan keringanan tarif pajak bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset pada tahun 2015 dan 2016. Wajib pajak (WP) dapat menikmati tarif khusus 3% jika WP telah memperoleh penetapan penilaian kembali aktiva tetap dan melunasi pajaknya sampai 31 Desember 2015, tarif 4% untuk pelunasan dari 1 Januari sampai 30 Juni 2016, dan tarif 6% untuk pelunasan hingga 31 Desember 2016 (IAI 2015).

Setelah di keluarkannya kebijakan tersebut membuat minat perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya meningkat. Hingga akhir Januari 2016 telah tercatat 108 perusahaan telah mengajukan revaluasi aset tetapnya, 108 perusahaan tersebut terdiri dari 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 105 perusahaan non BUMN (Hasniawati and Zalnika 2016). Khusus untuk perusahaan BUMN total 79 perusahaan dari 118 telah melakukan revaluasi aset tetap hingga Februari 2016, yang membuat kekayaan BUMN meningkat 15,7% atau senilai Rp 845 triliun. Total aset BUMN menjadi Rp 6.240 triliun (Ardhiati 2016).

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penelitian di luar negeri dilakukan oleh Tay (2009) dan Seng dan Su (2010). Penelitian Tay (2009) menyatakan bahwa revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh *Liquidity*, *firm size*, dan *fixed asset intensity*. Sedangkan penelitian Seng dan Su (2010) menyatakan bahwa hanya *firm size* yang dapat mempengaruhi revaluasi aset tetap. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam negeri diantaranya dilakukan oleh Yulistia.Dkk. (2015), Manihuruk dan Farahmita (2015), Andison (2015), Latifa dan Haridhi (2016), (Sudrajat, Ahmar dan Mulyadi 2017), dan (Aziz dan Yuyetta 2017). Dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil, Penelitian Yulistia. Dkk. (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Revaluasi aset tetap,

sedangkan penelitian Latifa dan Haridhi (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Revaluasi aset tetap.

Mempertimbangkan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya dan dukungan yang besar dari pemerintah terhadap revaluasi aset, maka peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dan Yuyetta 2017), yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap, dan melakukan pengujian lanjutan untuk melihat reaksi pasar atas revaluasi aset tetap yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Aziz dan Yuyetta 2017) adalah peneliti ingin melihat apakah setelah perusahaan melakukan keputusan revaluasi aset terdapat relevansi antara keputusan revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Perusahaan perbankan banyak mendapatkan keuntungan dari melakukan revaluasi aset tetap karena peningkatan nilai aset tetap akibat dari revaluasi aset tetap akan membuat rasio kecukupan modal ikut naik, sehingga meningkatkan ekspansi kredit.

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan bahwa arus kas operasi, leverage, ukuran perusahaan, dan fixed asset intensity berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap, serta membuktikan pengaruh revaluasi tetap terhadap reaksi pasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan studi akuntansi di Indonesia yang berkaitan dengan pengaruh Arus kas operasi, Leverage, Ukuran perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap dan relevansinya dengan reaksi pasar dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi revaluasi aset tetap sebagai kebijakan atas aset tetapnya.

2. Landasan teori

2.1. Teori stakeholder.

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan adalah entitas yang harus memberi manfaat bagi para stakeholdernya, bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri (Imam dan Anis 2007). Tujuan utama dari teori stakeholder ini adalah untuk membantu manajemen untuk mengatur stakeholdernya dengan memaksimal nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi para stakeholder.

Kebijakan revaluasi aset tetap sangat sesuai dengan tujuan utama teori stakeholder, peningkatan nilai aset tetap akibat dari revaluasi aset tetap tersebut akan mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, membaiknya rasio keuangan juga mencerminkan laporan keuangan yang baik yang merupakan informasi-informasi yang baik bagi para stakeholder khususnya investor dan kreditur. Pada sektor perbankan ratio keuangan yang membaik salah satunya adalah ratio kecukupan modal yang dimana hal tersebut merupakan informasi yang baik bagi para investor dan kreditur.

2.2 Revaluasi Aset Tetap

PSAK-16 menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Waluyo 2013) menyatakan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Tujuan revaluasi menurut (Waluyo 2013), yaitu agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Keuntungan bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, diantaranya (Erly 2011): 1) Perhitungan harga pokok akan menghasilkan nilai yang mendekati harga pokok yang wajar, sebab aset tetap yang dinilai tidak wajar akan mengakibatkan beban depresiasi menjadi tidak wajar, jika beban depresiasi tidak wajar maka harga pokok produksi juga akan tidak wajar; 2) meningkatkan struktur modal sendiri, hal tersebut mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, khususnya ditunjukkan oleh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Dengan membaiknya dua ratio di atas perusahaan dapat menarik dana, baik melalui penjualan saham kepada para calon investor maupun dari pinjaman kepada para kreditur; dan 3) apabila dilakukan untuk tujuan perpajakan, dapat melakukan penghematan pajak terhadap selisih lebih penilaian kembali aset tetap.

Apabila suatu perusahaan memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten. Perusahaan tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan tertentu, tetapi revaluasi harus dilakukan secara teratur selama perusahaan masih beroperasi dan terjadi perubahan yang signifikan pada nilai wajar aset tetap (Latifa dan Haridhi 2016).

3. Pengembangan hipotesis

3.1. Arus kas operasi dan revaluasi aset tetap

Arus kas operasi merupakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Penurunan nilai arus kas dari kegiatan operasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menyebabkan kekhawatiran kreditur. Kekhawatiran tersebut terjadi karena semakin kecil nilai arus kas dari kegiatan operasi, menyebabkan semakin kecil juga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang diberikan oleh kreditur (Aziz dan Yuyetta 2017). Untuk lebih meyakinkan para kreditur, salah satu metode adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap akan memberikan nilai aset tetap yang lebih tinggi sesuai dengan harga pasarnya sebagai aset penjamin sehingga dapat membantu kreditur yang khawatir karena penurunan nilai arus kas operasi agar lebih yakin dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang melalui potensi aset tetap yang dimiliki perusahaan (Cotter dan

Zimmer 1995). Oleh sebab itu perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi akan melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat mendapatkan keyakinan dari kreditur.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aziz dan Yuyetta 2017) yang mengatakan terdapat pengaruh positif penurunan arus kas operasi dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap

3.2. *Leverage* dan revaluasi aset tetap

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, memperlihatkan bahwa aset perusahaan kurang dapat mencukupi untuk membiayai hutang perusahaan. Tingginya rasio *leverage* mencerminkan tingginya tingkat kegagalan perjanjian kontrak utang. Oleh karena itu kreditur lebih menyukai nilai rasio *leverage* perusahaan yang rendah, agar mereka tidak khawatir terhadap resiko kerugian yang mungkin terjadi jika perusahaan dilikuidasi (Aziz dan Yuyetta 2017). Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, menyebabkan perusahaan dekat dengan kegagalan perjanjian kontrak hutang, oleh sebab itu perusahaan akan termotivasi untuk menggunakan metode atau prosedur akuntansi untuk dapat menghindari kegagalan perjanjian kontrak hutang (Jaggi dan Tsui 2001) dalam (Aziz dan Yuyetta 2017).

Salah satu prosedur untuk dapat menurunkan rasio *leverage* adalah dengan menaikkan nilai aset perusahaan dengan metode revaluasi aset tetap, menurunkan rasio *leverage* juga akan menurunkan tingkat kegagalan perjanjian kontrak hutang perusahaan dan juga memberikan sinyal baik kepada para kreditur (Cotter dan Zimmer 1995) dalam (Yulistia, et al. 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aziz dan Yuyetta 2017) & (Anderson 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh positif tingkat *leverage* dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

3.3. Ukuran perusahaan dan revaluasi aset tetap

Perusahaan yang tergolong besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta laba yang lebih tinggi dibandingkan kategori perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan yang besar juga menghadapi risiko yang lebih besar. Ukuran perusahaan adalah proksi dalam *political cost*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian politis dari para regulator dan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan sehingga membuat tingginya kos politik yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk meminimalkan tuntutan-tuntutan tersebut (Aziz dan Yuyetta 2017).

Revaluasi aset tetap diharapkan dapat menurunkan laba perusahaan karena akibat dari revaluasi aset tetap nilai aset tetap perusahaan akan naik sesuai dengan harga sekarang, semakin tinggi nilai aset tetap akan menyebabkan tingginya biaya depresiasi atas aset tetap tersebut, apabila biaya depresiasi tinggi maka laba perusahaan akan turun (Latifa dan Haridhi 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Seng dan Su 2010) & (Sudrajat, Ahmar dan Mulyadi 2017) yang mengatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

3.4. *Fixed asset intensity* dan revaluasi aset tetap

Fixed asset intensity merupakan proporsi aset tetap perusahaan dibandingkan seluruh total aset (Tay, 2009). *Fixed asset intensity* merepresentasikan proporsi aset tetap dibandingkan total aset perusahaan. *Fixed asset intensity* dapat mencerminkan ekspektasi kas yang akan diterima perusahaan apabila aset tetap tersebut dijual sehingga membutuhkan perhitungan aset tetap sesuai dengan harga saat ini bukan sesuai harga *historicalnya*, karena nilai aset tetap selalu mengalami kenaikan seiring dengan kondisi perekonomian. Oleh sebab itu perusahaan termotivasi untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menggambarkan nilai aset yang sesungguhnya yaitu dengan menggunakan metode revaluasi aset tetap yang dapat menaikkan nilai aset tetap sesuai harga saat ini.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Latifa dan Haridhi 2016) & (Manihuruk dan Farahmita 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh positif *Fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: *Fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

3.5. Revaluasi aset tetap dan reaksi pasar

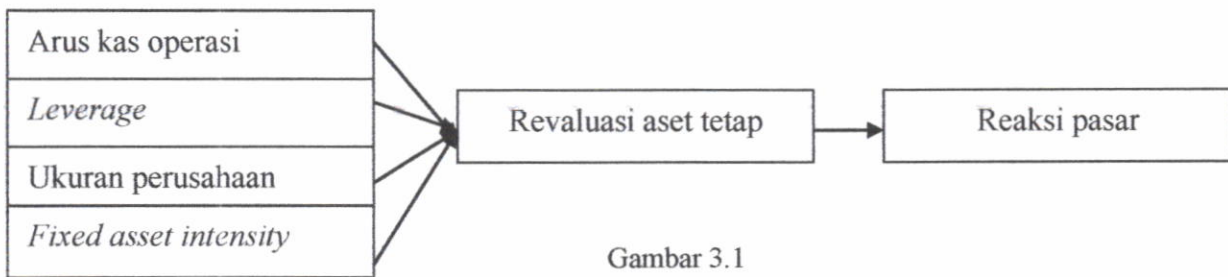
Revaluasi aset tetap merupakan informasi yang positif bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor, karena dapat membuat beberapa rasio keuangan perusahaan membaik. Rasio keuangan yang baik merupakan cerminan dari peningkatan kinerja perusahaan dan juga merupakan sinyal bahwa investor memiliki peluang untuk dapat memperoleh keuntungan atas investasinya pada perusahaan tersebut, baik dalam bentuk return maupun abnormal return (Andison 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andison 2015) yang mengatakan terdapat pengaruh positif revaluasi aset tetap dengan reaksi pasar. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar

3.6 Kerangka pemikiran.

Berdasarkan pemikiran diatas maka model penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model penelitian

4. Metode penelitian

4.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2016. Hal ini dilakukan untuk mengamati perkembangan keberadaan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagaimana tampak pada tabel 1.

Tabel 1: Pemilihan sampel penelitian

No.	Kriteria sampel	Jumlah sampel
1.	Jumlah bank yang terdaftar di BEI	43
2.	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(3)
3.	Data variabel tidak lengkap	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	40
	Periode penelitian	3 tahun
	Jumlah sampel penelitian	120

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah (2017)

4.2. Pengukuran Variabel

4.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pertama (Y1), yaitu revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap adalah perhitungan atau peninjauan kembali nilai aset tetap perusahaan serta menyesuaikan nilai buku aset tetap dengan nilainya sekarang (Andison 2015). Dikarenakan variabel ini adalah variabel *dummy*, sehingga pengukuran dalam variabel ini menggunakan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap, dan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.

Varibel dependen kedua (Y2), yaitu reaksi pasar. Reaksi pasar dilihat dari tingkat pengembalian investasi, yaitu nilai yang timbul akibat dari fluktuasi harga saham perusahaan, yang disebabkan oleh informasi baru yang di keluarkan perusahaan yang mengundang reaksi dari pihak eksternal, seperti investor (Andison 2015). Pengukuran reaksi pasar dilakukan dengan mengamati perubahan harga pasar saham. Penelitian ini menggunakan window (*time interval*) yaitu 3 hari sebelum publikasi laporan tahunan, hari publikasi laporan keuangan, dan 3 hari setelah laporan keuangan di publikasikan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - (Pit-1)}{Pit-1}$$

Keterangan :

Rit = Return saham perusahaan i pada hari t

Pit = Harga penutupan saham i pada hari t

Pit-1 = Harga penutupan saham i pada hari t-1

4.2.2. Variabel Independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Arus kas operasi (CFFO), merupakan laporan yang menyajikan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan (Latifa and Haridhi 2016). Arus kas operasi diukur dengan membandingkan perubahan dalam arus kas operasi selama 2 tahun dengan total aset tetap. Berikut rumusnya (Seng dan Su 2010) :

$$CFFO = \frac{\text{perubahan dalam arus kas operasi selama 2 tahun}}{\text{Total aset tetap}}$$

- 2) *Leverage* (LEV), merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membandingkan total hutang liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain rasio yang menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset. Berikut rumus rasio untuk melihat tingkat *leverage* seperti dalam penelitian (Seng dan Su 2010):

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Ukuran perusahaan (SIZE), Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan natural logarithma dari total asset sebelum revaluasi (Seng dan Su 2010). Berikut rumusnya:

$$SIZE : \ln \text{ total aset perusahaan}$$

- 4) *Fixed asset intensity* (INTENSITY), merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Diukur dengan menggunakan rasio seperti yang digunakan dalam penelitian (Seng dan Su 2010):

$$Intensity = \frac{Book\ value\ of\ Total\ Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$$

4.3. Metode analisis data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Adapun model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta1CFFO + \beta2LEV + \beta3SIZE + \beta4INTENSITY + e$$

Dimana :

Y1 = Revaluasi aset tetap

α = Konstanta

$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4$ = Koefisien regresi

CFFO = Arus kas operasi

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

INTENSITY = *Fixed Asset Intensity*

e = error

Sedangkan untuk hipotesis kelima menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y2 = \alpha + \beta REV + e$$

Dimana :

Y2 = Reaksi pasar

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

REV = Revaluasi aset tetap

5. Hasil dan diskusi

5.1 Deskripsi variable penelitian

Tabel 2: Hasil statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Market_Reaction	120	-.2071	.3405	.002798	.0613663

Intensity	120	.0005	.1122	.020605	.0197803
Revaluasi	120	.0000	1.0000	.316667	.4671266
Leverage	120	.1164	.9479	.835628	.1223216
CFFO	120	-70.7124	268.2067	2.546050	29.1620755
Size	120	28.1266	34.5768	31.018337	1.7449498

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan table 1 terlihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variable dari total 120 observasi. Selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016, diperoleh tingkat revaluasi yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0,3167 atau 31,67%. Nilai reaksi pasar minimum sebesar -0,2071 yaitu pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. sedangkan nilai reaksi pasar maksimum sebesar 0.3405 yaitu pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Tingkat perubahan arus kas operasi perusahaan sampel (CFFO) adalah sebesar 2,546050 dengan tingkat ukuran penyebaran data variabel arus kas operasi adalah sebesar 29.1620755. Arus kas operasi terendah sebesar -70,7124 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 268,2067 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk. Besarnya rata-rata nilai hutang perusahaan adalah sebesar 83,56% dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Leverage* minimum sebesar 0,1164 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sedangkan *leverage* maksimum sebesar 0,9479 yaitu pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur berdasarkan besarnya Ln total aset perusahaan, besarnya nilai SIZE minimum sebesar 28,1266 atau Rp. 1.641.450.609.400,00 pada PT Bank Dinar Indonesia Tbk, sedangkan nilai SIZE maksimum sebesar 34,5768 atau Rp. 1.038.706.009.000.000,00 yaitu pada PT Bank Mandiri. Dekskripsi variabel *fixed asset intensity* (INTENSITY) menunjukkan besarnya aset tetap perusahaan adalah sebesar 0,020605 atau 2,06% dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. INTENSITY minimum sebesar 0,0005 yaitu pada PT Bank INA Perdana Tbk, sedangkan INTENSITY maksimum sebesar 0,1122 yaitu pada PT Bank Bumi Arta Tbk. .

5.2 Uji kelayakan model

Pengujian model dilakukan dengan Uji Chi Square Hosmer and Lemeshow, Uji Overall Model Fit , dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 11,927 dengan nilai Sig. 0,154. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sig. 0,154 > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati maka model regresi ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pada pengujian overall model, pada blok pertama (*block number =0*) nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 149,873 dan pada blok kedua (*block number =1*) nilai *-2 Loglikelihood* sebesar 122,085. Dengan adanya penurunan nilai *-2 Loglikelihood (block number =0 - block number =1)* maka model diterima karena cocok dengan data dan menyimpulkan bahwa model regresi adalah regresi yang baik untuk memprediksi revaluasi aset tetap.

Pada pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,29 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 29% sedangkan 71% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak menjadi objek penelitian ini.

5.3 Hasil pengujian regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik untuk membuktikan hipotesis 1 sampai 4 sebagaimana tampak pada table 3.

Tabel 3: Hasil pengujian regresi logistik

Variabel	B	Signifikansi	Hasil
CFFO	0,001	0,903	H1 tidak terbukti
<i>Leverage</i>	-3,152	0,052	H2 tidak terbukti
SIZE	0,298	0,026	H3 terbukti
INTENSITY	56,390	0,000	H4 terbukti

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh arus kas operasi (CFFO) diperoleh hasil koefisien regresi positif 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,903 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{01} diterima dan tidak terbuktinya H_{a1} . Dengan demikian penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seng dan Su 2010) yang menunjukkan bahwa penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Kreditur akan melihat keseluruhan dari arus kas perusahaan dibandingkan hanya berfokus pada arus kas operasi. Total kas yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang tidak hanya menggunakan kas yang berasal dari aktifitas operasi saja, namun seluruh kas yang dimiliki baik berasal dari aktifitas operasi, investasi maupun pendanaan. Sehingga penurunan arus kas operasi tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetapnya. Oleh karena arus kas operasi merupakan bagian dari arus kas perusahaan, maka meskipun ada penurunan dari arus kas operasi sepanjang masih dapat diimbangi arus kas pendanaan dan arus kas investasi yang merupakan bagian dari arus kas perusahaan, tidak memotivasi manajemen melakukan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat *leverage* diperoleh hasil koefisien regresi negatif -3,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari $\alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan H_{02} diterima dan tidak terbuktinya H_{a2} . Dengan demikian tingkat *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seng dan Su 2010) yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Dalam melakukan revaluasi aset tetap memerlukan biaya yang besar, sedangkan bisa saja nilai dari pinjaman kredit tidak sebesar biaya revaluasi aset tetap. Tidak terbuktinya leverage sebagai factor yang mempengaruhi dilakukannya revaluasi aset tetap kemungkinan juga disebabkan struktur

utang pada perusahaan perbankan hanya sedikit sumber pendanaan dari pihak kedua seperti liabilities jangka panjang dan liabilities jangka pendek, kebanyakan di dominasi oleh dana dari pihak ketiga yang merupakan simpanan nasabah dalam bentuk deposito, tabungan dan giro. Oleh sebab itu tingkat *leverage* tidak menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. (Lin dan Peasnell 2000) dalam (Seng dan Su 2010) menyatakan bahwa revaluasi merupakan metode akuntansi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas hutang adalah tidaklah pasti, karena kreditur dapat mengecualikan revaluasi aset tetap dari dasar yang digunakan dalam menghitung rasio utang.

Berdasarkan hasil pengujian pada table 3, ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif 0,298 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{03} ditolak atau H_{a3} diterima. Dengan demikian Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz dan Yuyetta 2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Perusahaan besar berusaha untuk menunjukkan konservatisme pada profitabilitas mereka untuk menghindar dari visibilitas politik yang berdampak pada meningkatnya biaya politik dan peraturan yang lebih ketat. Ketika perusahaan yang besar melaporkan laba yang tinggi, hal tersebut akan lebih menarik perhatian politis dari para regulator dan lain-lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas untuk membuat aturan baru yang memungkinkan merugikan perusahaan. Revaluasi aset tetap dapat meningkatkan nilai aset perusahaan sesuai dengan nilai sekarang. Revaluasi aset cenderung meningkatkan depresiasi karena beban depresiasi dihitung berdasarkan nilai aset yang telah berubah. Peningkatan depresiasi menyebabkan laba perusahaan akan turun, sehingga mengurangi perhatian politis dari para regulator.

Tabel 3 juga menunjukkan *fixed asset intensity* memiliki hasil koefisien regresi positif 56,390 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang berarti *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manihuruk dan Farahmita 2015) yang menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap revaluasi aset tetap. Aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset. Apabila dilakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai perusahaan dan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan basis aset. Selain itu, *fixed asset intensity* dapat mencerminkan ekspektasi kas yang dapat diterima jika aset tetap dijual, maka perusahaan dengan *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya yaitu metode revaluasi aset tetap. Kebijakan revaluasi aset tetap sangat sesuai dengan tujuan utama teori stakeholder, peningkatan nilai aset tetap akibat dari revaluasi aset tetap akan mengakibatkan membaiknya ratio keuangan perusahaan, yang merupakan informasi baik bagi para stakeholder khususnya investor dan kreditur.

5.4 Hasil pengujian regresi linear sederhana

Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai asymp.sig (2-tailed) untuk model regresi yang akan digunakan sebesar 0,140. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini memiliki distribusi normal karena nilai asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi

Variabel	B	Signifikansi	Hasil
Revaluasi	0,000	0,974	Tidak terbukti

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar diperoleh nilai Sig. sebesar 0,974 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan $H_{0.5}$ terbukti, dan $H_{a.5}$ tidak terbukti. Dengan demikian Kebijakan revaluasi aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andison 2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar. Pada penelitian ini reaksi pasar dicerminkan dari tingkat return (pengembalian) yang diharapkan oleh para investor atas penanaman modalnya (Andison 2015), yang menemukan bahwa kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap tidak dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan. Tidak terbuktinya hipotesis kemungkinan disebabkan investor kurang memperhatikan revaluasi aset tetap untuk membeli saham perusahaan tersebut. Para investor lebih melihat dari faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan kinerja perusahaan.

6 Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Ukuran perusahaan dan fixed asset intensity berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan dan fixed asset intensity yang tinggi cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Namun demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh arus kas operasi dan leverage terhadap revaluasi aset tetap. Penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan pengaruh revaluasi aset tetap terhadap reaksi pasar.

6.2 Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang akan melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan dan

komposisi aset tetap dibandingkan total aset (*fixed asset intensity*) sebelum melakukan revaluasi aset tetap.

6.3 Keterbatasan penelitian

Sampel perusahaan berasal dari perbankan dengan struktur hutang yang lebih didominasi simpanan nasabah, sehingga sangat dimungkinkan berpengaruh pada hasil penelitian. Penelitian selanjutnya agar menambahkan jenis industry sebagai variabel yang diduga mempengaruhi revaluasi aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Andison. 2015. "Fixed Asset Revaluation: Market Reactions." *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Ardhiati, Maria Yuniar. *Kekayaan BUMN Bertambah Rp 845 Triliun Dengan Revaluasi Aset*. February 5, 2016. <https://katadata.co.id/berita/2016/02/05/aset-bumn-capai-rp-6240-triliun-pasca-revaluasi> (diakses January 12, 2018).
- Aziz, Nidza Annisa, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap." *Diponegoro Journal of Accounting* 6, no. 4: 1-11.
- Cotter, Julie, and Ian Zimmer. 1995. "Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity." *Abacus* 31, no. 2: 136-151.
- Erly, Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak, edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, and Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasniawati, Amailia Putri, and Asep Munazat Zatnika. *108 Perusahaan memanfaatkan revaluasi aset*. February 3, 2016. <http://nasional.kontan.co.id/news/108-perusahaan-manfaatkan-revaluasi-aset> (diakses January 12, 2018).
- IAI. www.iaiglobal.or.id. November 17, 2015. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-864-market> (diakses Oktober 23, 2017).
- Jaggi, Bikki, and Judy Tsui. 2001. "Management Motivation And Market Assessment: Revaluations Of Fixed Assets." *Journal Of International Financial Management And Accounting* 12, no. 2: 160-187.
- Latifa, Cut Annisa, and Musfiari Haridhi. 2016. "Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, Dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1: 166-176.
- Lin, Y. C., and Ken V. Peasnell. 2000. "Fixed Asset Revaluation and Equity Depletion in the UK." *Journal of Business Finance & Accounting* 27, no. 3-4: 359-394.
- Manihuruk, Tunggul Natalius H, and Aria Farahmita. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN." *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Seng, Dyna, and Jiahua Su. 2010. "Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation." *International Journal of Business Research* 10, no. 2.
- Sudrajat, Nurmala Ahmar, and JMV Mulyadi. 2017. "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap." *JIAKES* 5, no. 2: 86-175.

- Tay, Ink. 2009. *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives dan Market Reaction*. Lincoln University, Canterbury, New Zealand.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta Selatan, DKI Jakarta: Salemba Empat.
- Yulistia, Resti, Popi Fauziati, Arie Frinola Minovia, and Adzkya Khairati. 2015. "Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap." *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.